

## **BAB IV**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Analisis Semiotika Dalam Anime Vinland Saga**

Anime adalah istilah yang sering digunakan untuk menyebutkan animasi buatan Jepang yang berbeda dengan animasi-animasi lainnya. Anime memiliki cakupan genre yang beragam, mulai dari genre petualangan yang fantastis hingga cerita cinta yang penuh mengandung emosi. Karakter-karakter yang ada di anime kebanyakan memiliki desain yang unik dan menarik untuk ditonton, dengan menggambarkan ekspresi yang beragam dan memiliki mata yang besar. Cerita yang disajikan dalam anime bisa sangat kompleks dan mendalam, sering kali mengeksplorasi tema-tema yang berbau percintaan, persahabatan, keberanian, dan tantangan hidup.

Anime sering kali menggambarkan perjuangan dalam berbagai bentuk, mulai dari konflik internal hingga pertempuran fisik yang dramatis. Contohnya, karakter utama mungkin harus mengatasi trauma masa lalu, menghadapi rintangan yang tampaknya sulit untuk diatasi, atau mencari jati diri mereka. Melalui cerita-cerita ini, penonton dapat memetik pelajaran tentang keberanian, ketahanan, keteguhan, mencari kedamaian dalam menghadapi tantangan hidup. Salah satu anime yang banyak memberikan pesan-pesan pembelajaran mengenai perjuangan hidup adalah anime Vinland Saga Musim Kedua. Anime ini banyak mengambil pembelajaran pada karakter utama yang bernama Thorfinn, ia terus mencari arti kehidupannya dan melawan rasa dendam yang telah menguasainya. Selain itu ia berjuang untuk menemukan kedamaian dan makna sejati dalam sebuah dunia yang keras dan penuh kekerasan. Berikut analisis semiotika pada anime ini;

a. Episode 1 “Jangan Bersedih Ketika Mendapat Cobaan”

Tabel. 8 Episode 1

Visual	Verbal
<p data-bbox="539 600 719 674">Episode 1 04:20 - 05:30</p>  <p data-bbox="497 920 759 943">Kau sudah membangun kembali desa ini.</p>  	<p data-bbox="890 600 1358 674"><b>Ibu</b> : Lalu, kenapa kau tiba-tiba latihan lagi?</p> <p data-bbox="890 696 1358 920"><b>Einar</b> : Itu... karena aku ingin melindungi tempat ini. Setelah segalanya terbakar menjadi abu, akhirnya dibangun kembali. Aku tak ingin itu terjadi lagi.</p> <p data-bbox="890 943 1358 1055"><b>Ibu</b> : Tak usah repot-repot. Jangan terlibat dengan hal yang berbau pejuang.</p> <p data-bbox="890 1077 1358 1234"><b>Einar</b> : Kau tak merasa kesal karena terus kalah? Ayah juga mati demi melindungi kita.</p> <p data-bbox="890 1256 1358 1480"><b>Ibu</b> : Benar. Dan kau masih hidup, kau sudah membangun kembali desa ini, dan kau sedang makan bersama dua orang wanita cantik.</p> <p data-bbox="890 1503 1126 1536"><b>Adik</b> : Hihhi...</p> <p data-bbox="890 1559 1334 1592"><b>Ibu</b> : Kita masih belum kalah.</p>

1. Makna Denotasi

Makna denotasi yang terkandung dalam gambar pada adegan tersebut menampilkan sebuah keluarga kecil yang terdiri dari ibu dan anak laki-laki dan anak perempuannya saat sedang makan siang bersama di depan rumahnya yang berbincang tentang anak laki-laknya

yang benci terhadap pasukan Danish karena telah menghancurkan desanya ketika masih anak-anak.

## 2. Makna Konotasi

Makna konotasi yang terkandung dalam gambar pada adegan tersebut melalui kalimat diatas dalam scene tersebut mengatakan bahwa untuk senantiasa kuat dan jangan menyerah dalam menghadapi marabahaya dan ancaman, karena manusia akan pasti akan ada diberi cobaan dan rintangan dalam kehidupannya. Hal ini telah tercantum dalam Al-Qur'an surah ali-Imran ayat 139 sebagai berikut:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ--]

*Artinya : “Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang mukmin.”*


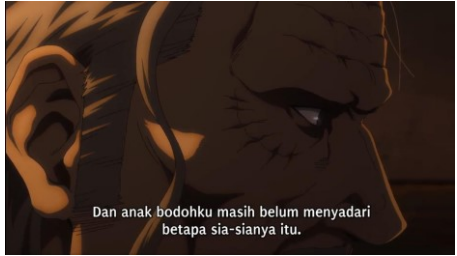
Dalam episode tersebut dapat di representasikan bahwa segala hal yang diterima cobaan maupun ancaman yang datang bagi orang mukmin untuk tidak menjadi lemah dan sedih. Dari tafsir Ibnu Katsir didapatkan bahwa maksud paling tinggi derajatnya yaitu orang mukmin yang terkena akibat tersebut, merupakan sesuatu hal terpuji dan kemenangan pada akhirnya akan kalian peroleh. Artinya Allah berfirman untuk menghibur hati kaum mukmin.

## 3. Mitos

Mana mitos yang ada dalam potongan scene diatas bahwa segala sesuatu yang terjadi masalah dalam kehidupan manusia takut untuk menghadapinya karena semua pikirannya terjebak pada duniawi. Bahkan orang-orang muslim pun kebanyakan untuk menghindari ancaman dan marabahaya datang ke dukun untuk meminta pertolongan agar diberi perlindungan. Padahal ada Allah yang maha melindungi.

b. Episode 6 “Kekayaan Tidak Menjamin Jiwa yang Damai”.

Tabel. 9 Episode 6

Visual	Verbal
<p data-bbox="576 613 756 685">Episode 6 21.24 – 22.00</p>  	<p data-bbox="911 613 1378 1868"><b>Sverkel :</b> Itu karena pengaruh raja Harald. Dua tahun sekali, si Ketil mengirimkan upeti yang jumlahnya tak masuk akal. Karena rajanya menerima upeti itu, dia punya kewajiban untuk melindungi Ketil. Itu bodoh. Membeli kedamaian dengan uang adalah tindakan bodoh. Apa gunanya punya tanah banyak tapi tak bisa dilindungi oleh diri sendiri. Terlalu banyak kekayaan pasti akan mendatangkan malapetaka. Meningkatkan kekayaan akan membuatmu takut kehilangan kekayaan. Kau menghabiskan uang untuk menenangkan rasa takut dan kemudian kau harus menghasilkan lebih. Dan anak bodohku (Ketil) masih belum menyadari betapa sia-sianya itu.</p>

## 1. Makna Denotasi

Makna denotasinya dalam scene diatas menerangkan ada tiga pemuda, yaitu dua budak dan satu penjaga kebun yang sedang makan malam bersama di rumah tuan lama (Sverkel) dan berbincang-bincang tentang keamanan di tanah perkebunan milik anaknya.

## 2. Makna Konotasi

Makna konotasi yang terkandung pada gambar dalam adegan melalui kalimat diatas, Sverkel mengatakan membeli kedamaian dengan uang adalah cara yang sia-sia. Bahwa kedamaian jika dibeli dengan uang, manusia akan tetap merasa tidak aman dan tenang hanya karena melindungi kekayaannya saja. Oleh karena itu untuk menemukan kebahagiaan dan kedamaian dalam diri seseorang tidak hanya diukur dari segi materi, tetapi juga dari keadaan jiwa yang tenang, damai, dan puas. Dalam hal ini kekayaan harta tidak cukup untuk melindungi, menenangkan dan membahagiakan manusia, dengan adanya ketenangan batin, kedamaian jiwa, dan kepuasan hati memiliki nilai yang sangat penting dalam mencapai kehidupan yang bermakna dan berarti. Sebagaimana ayat yang memberikan arah kepada manusia untuk mendapatkan ketenangan jiwa yang sesungguhnya itu terdapat dalam surah al-Fajr ayat 27-30:

يَا أَيُّهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ارْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً فَادْخُلِي فِي  
عِبْدِي وَإِذْخُلِي جَنَّتِي

**Artinya :** “Wahai jiwa yang tenang! Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang ridha dan diridhai-Nya. Maka masuklah ke dalam golongan hamba-hamba-Ku, dan masuklah ke dalam surga-Ku.”

Ayat diatas menyerukan kepada manusia yang ingin memiliki jiwa tenang dan damai, yaitu dengan cara mendekatkan diri kepada Allah. Telah jelas diterangkan bahwa Allah memberi tahu kepada umat

islam untuk tidak bersedih dan takut akan meninggalkan dunia yang sementara. Hal ini karena umat islam yang saleh dan ikhlas, akan dikelompokkan juga bersama hamba-hambanya yang saleh dan telah mempersiapkan surga-Nya. Dalam hal ini pada scene tersebut bahwa kekayaan tidak menjamin keselamatan atau jiwa yang damai didapatkan, melainkan ikhlas atas apa yang didapatkan dan bahwa semuanya hanyalah titipan, hanya Allah yang dapat menjamin seseorang terjaga keselamatannya dan jiwa yang tenang. Maka dari itu kebahagiaan sejati terkait erat dengan keadaan jiwa yang damai dan puas dalam ketataan kepada Allah.

### **3. Mitos**

Mitos disini menyebutkan bahwa kekayaan akan merasakan kebahagiaan segalanya. Hal ini menganggap bahwa kekayaan akan membawa kebahagiaan yang abadi. Namun, ini tidak selalu benar. Meskipun kekayaan dapat menyediakan kenyamanan materi, kebahagiaan sejati biasanya berasal dari seberapa dekat hubungan dengan Allah, hubungan dengan manusia yang sehat, pencapaian pribadi, dan makna hidup yang mendalam.

c. Episode 8 “Kehidupan yang Baik Dimulai Dari Dalam Diri”

Tabel. 10 Episode 8

Visual	Verbal
<p data-bbox="592 595 770 674">Episode 8 11.55 – 12.33</p> 	<p data-bbox="943 595 1369 1010"><b>Sverkel</b> : Kau bisa mempelajari satu hal secara perlahan. Kalau kau memang hampa, maka apapun bisa kau masukkan di dalam dirimu. Justru lebih baik kau kosong jika kau ingin terlahir kembali.</p> <p data-bbox="943 1043 1331 1081"><b>Einar</b> : Eh? Kau menguping?</p> <p data-bbox="943 1115 1369 1193"><b>Sverkel</b> : Aku Cuma kebetulan mendengarnya.</p> <p data-bbox="943 1227 1369 1305"><b>Thorfinn</b> : Bisakah aku terlahir kembali?</p> <p data-bbox="943 1339 1369 1458"><b>Sverkel</b> : Kerja. Tanganmu berhenti bergerak, tuh.</p>

1. Makna Denotasi

Makna denotasi yang terkandung dalam gambar pada adegan tersebut menampilkan tiga orang yaitu Sverkel mengajarkan cara menangkap ikan dengan menggunakan jaring pada Thorfinn dan Einar di laut belakang perkebunan. Tampak Thorfinn kesusahan dalam belajar menangkap ikan dan saling berbincang-bincang dengan Sverkel.

## 2. Makna Konotasi

Makna konotasi yang terkandung pada scene melalui kalimat diatas mengatakan bahwa manusia masih bisa terlahir kembali atau berubah untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Seseorang yang ketika merasakan kekosongan dan kehampaan dalam dirinya, ia akan mudahnya dimasuki sesuatu hal dari pengaruh eksternal. Dalam pandangan ilmu psikologis pada teori Viktor Frankl dalam bukunya "Man's Search for Meaning", mengemukakan bahwa pencarian makna adalah motivasi utama dalam hidup manusia. Frankl percaya bahwa meskipun seseorang mungkin menderita secara fisik atau emosional, mereka tetap bisa menemukan makna dalam hidup mereka, yang memberikan mereka kekuatan untuk bertahan dan berkembang. Pandangan Frankl tentang kekosongan eksistensial (*Existential Vacuum*) menggambarkan kekosongan eksistensial sebagai perasaan hampa dan kurangnya tujuan atau makna hidup. Menurutnya, ketika seseorang tidak memiliki makna atau tujuan yang jelas, mereka mungkin mengalami perasaan kehampaan yang mendalam. Ini sering kali diakibatkan oleh hilangnya nilai-nilai tradisional dan kepercayaan dalam masyarakat modern.

Dalam hal ini, kekosongan dan kehampaan yang diderita harus diisi dengan makna dan tujuan hidup. Maka dari itu untuk mendapatkan arah tujuan yang baik harus benar-benar ada niat dalam dirinya berusaha untuk berubah. Terdapat potongan ayat yang mendukung pada scene diatas adalah surah Ar-Ra'd ayat 11 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ

**Artinya:** “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”



Ayat diatas mengajarkan prinsip bahwa untuk mengubah keadaan yang buruk atau meraih kebaikan dalam hidup, kita perlu memulai dengan diri sendiri. Ini berarti bahwa manusia harus aktif berupaya untuk meningkatkan kualitas pada diri sendiri dan memiliki inisiatif individu untuk berubah, baik dari segi spiritual, moral, maupun perilaku.


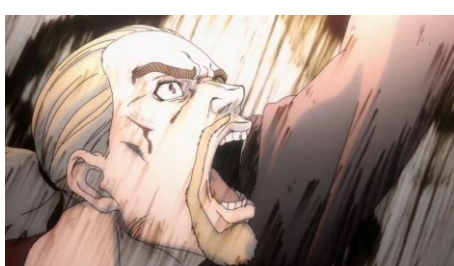
### 3. Mitos

Pada scene tersebut mengatakan bahwa menjadi pribadi lebih baik dimulai dari dalam dirinya sendiri. Namun terkadang manusia ada yang mengharapkan perubahan dalam kehidupan mereka hanya dari luar tanpa adanya usaha internal untuk perubahan. Ada juga menganggap bahwa dirinya adalah yang paling benar. Perilaku ini mencerminkan bahwa orang tersebut terbiasa menyalahkan pihak lain. Menganggap bahwa perubahan yang diperlukan hanya tanggung jawab orang lain, bukan tanggung jawab diri sendiri. Ini menciptakan sikap menyalahkan dan menghindari tanggung jawab atas perubahan-perubahan yang telah dilakukan.

#### d. Episode 9 “Penyesalan dan Perubahan Dalam Diri”

Tabel. 11 Episode 9

Visual	Verbal
<p data-bbox="584 1599 762 1671">Episode 9 15.05 – 18.00</p> 	<p data-bbox="927 1599 1369 1738"><b>Askeladd:</b> Bukannya kau seharusnya mendengarkan dendam mereka?</p> <p data-bbox="927 1771 1203 1805"><b>Thorfinn:</b> Dendam?!</p> <p data-bbox="927 1839 1369 1977"><b>Askeladd:</b> Ya. Lihat baik-baik. Aku yakin kau kenal dengan beberapa wajah di sana. Mereka semua</p>

	<p>adalah orang-orang yang telah kau bunuh.</p>
	<p><b>Thorfinn:</b> Aku...membunuh... kalian semua... Aku tak tahu kalian siapa dan dari mana... aku bahkan tak ingat kapan dan di mana... aku membunuh kalian... Maaf.</p> <p><b>Askeladd:</b> Dasar. Orang-orang tak tahu diri.</p>
	<p><b>Askeladd:</b> Oi! Sekarang bukan waktunya untuk menangis! Kau tak mau jatuh kemari lagi, kan?! Meski mereka memegangmu, teruslah mendaki! Daki! Itulah pertarunganmu!</p>

## 1. Makna Denotasi

Makna denotasi yang terdapat dalam scene diatas menggambarkan Thorfinn sedang bermimpi terjatuh dari jurang yang seperti neraka setelah melakukan perkelahian dengan orang lain. Thorfinn bertemu dengan Askeladd dan saling berbincang.

## 2. Makna Konotasi

Makna konotasi yang terkandung dalam scene melalui kalimat di atas mengatakan Thorfinn sedang merasakan kehampaan dan penyesalan atas perbuatan dosanya di masa lalu karena telah membunuh banyak orang yang tak bersalah. Namun Askeladd berupaya memberikan semangat untuk tetap hidup dan jangan menyerah agar berubah menjadi pribadi yang baik setelah melakukan perbuatan jahat di masa lalunya. Hal ini dapat di representasikan melalui sebuah ayat

yang berkaitan dengan sebagai seorang umat muslim untuk tidak berputus asa dan kembali kepada rahmat Allah, sebagaimana yang terdapat dalam kandungan surah Az-Zumar ayat 53:

قُلْ يُعْبَادِي الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ  
الدُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

**Artinya :** “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas (dengan menzalimi) dirinya sendiri, janganlah berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa semuanya.663) Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

Ayat di atas mengatakan bahwa bagi seseorang yang telah merasakan kehampaan dan penyesalannya atas perbuatan dosa selama hidup untuk kembali kepada Allah. Dengan hal ini Allah memberikan petunjuk jalan menuju kebaikan dan perbaiki diri melalui teguran dalam hati manusia agar menjadi pembelajaran untuk tidak mengulangi dosa-dosa sebelumnya. Jadi, dalam hal ini scene di atas merepresentasikan orang yang berada di titik terendahnya karena merasakan penyesalan yang mendalam, namun masih bisa berdiri dengan keputusan yang ia derita, karena ia tidak berlarut-larut dalam kesedihan itu. Bahwa ia meyakini sesuatu yang ia alami masih ada harapan untuk merubah dirinya menjadi lebih baik.

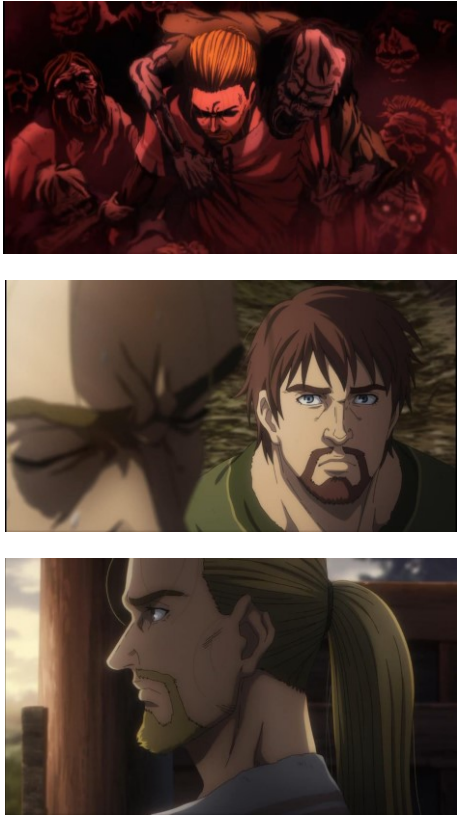
### 3. Mitos

Mitos tentang scene diatas bahwa orang-orang sebagian setelah menyesal atas perbuatan dosa. Mereka terkadang kembali lagi melakukannya dan melupakan perbuatan dosanya begitu cepat. Artinya orang tersebut dapat diyakinkan bahwa ia tidak benar-benar menyesal sepenuhnya, hanya penyesalan sementara disaat waktu-waktu tertentu atau di momen yang tepat saja. Dalam hal ini pentingnya berupaya

setelah menyesal untuk mencari jalan bagaimana agar tidak terulang lagi dan mencari rahmat Allah dengan berusaha dari dalam diri sendiri.

e. Episode 15 “Semua Manusia Pernah Melakukan Dosa”

Tabel. 12 Episode 15

Visual	Verbal
<p data-bbox="592 719 767 792">Episode 15 17.30 – 18.13</p> 	<p data-bbox="933 719 1375 1675"><b>Thorfinn:</b> Orang-orang yang telah kubunuh. Hantu mereka selalu muncul tiap malam untuk menyiksaku. “Kenapa kau membunuh kami?.” “Kau merasakan amarah dan kebencian saat ayahmu sendiri dibunuh, tapi kau telah membunuh ayah, saudara, dan anak-anak kami.” Aku harus menebus dosaku pada mereka. Aku harus membawa mereka ke tempat di mana mereka bisa beristirahat dengan tenang. Aku sudah tak kuat lagi. Aku tak bisa memikul satu orang lagi.</p>

1. Makna Denotasi

Makna denotasi yang terdapat pada scene diatas menggambarkan dua orang laki-laki sedang berbicara di gubuk ternak kuda pada matahari terbit setelah bangun dari tidur dan tampak mimik wajah

Thorfinn yang sedang gelisah setelah terbangun dan menceritakan mimpinya kepada Einar.

## 2. Makna Konotasi

Makna konotasi yang terkandung dalam scene melalui pada kalimat di atas bahwa Thorfinn ingin menebus dosanya dengan menggantikan semua kejahatannya itu dengan membangun rumah, gandum dan lain-lainnya. Pada kalimat di atas dapat di representasikan bahwa semua manusia pasti pernah melakukan dosa. Orang muslim pun juga tidak luput dari dosa, bagi orang muslim yang berdosa jika ia bersungguh-sungguh untuk berubah, Allah memberikan kesempatan untuk bertobat dan memperbaiki hubungan dengan-Nya. Sebagaimana yang tersebut dalam hadis yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, Ibnu Majah, dan lainnya sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «كُلُّ بَنِي آدَمَ خَطَّاءٌ،  
وَخَيْرُ الْخَطَّائِينَ التَّوَّابُونَ

**Artinya:** “Dari Abu Hurairah, Nabi SAW bersabda: “Setiap anak Adam adalah pendosa, dan sebaik-baik orang yang berbuat dosa adalah orang yang bertobat.”<sup>30</sup>

Hadis di atas mengatakan bahwa manusia pernah melakukan kesalahan dan berbuat dosa kapan pun dan dimana pun, namun hal ini bagi orang yang ingin berusaha untuk bertobat dan memperbaiki dirinya adalah yang terbaik bagi Allah. Maka dari itu orang bertobat setelah melakukan perbuatan dosa jika seseorang benar-benar ingin berubah menjadi pribadi yang lebih baik dan merupakan perbuatan yang dicintai Allah.

---

<sup>30</sup> Muhammad bin ‘Allan as-Shiddiqy as-Syafi’iy al-Asy’ary al-Makky, *Dalil al-Falihin Li at-Thuruq Riyadh ad-Shalihin jilid 2*, (Daar al-Fikr, Beirut – Libanon), hal 97, t. Th.

### 3. Mitos

Mitos pada scene di atas dapat ditemukan banyak manusia yang enggan untuk bertobat karena merasa paling baik dan benar atas apa yang telah dilakukannya. Padahal kita perlu untuk mengingatkan dan introspeksi diri atas apa yang telah dilakukan. Contoh ketika kita bertemu atau berteman dengan orang yang kita kenal ada batasan dan adab saat bergaul dengan mereka. Hal ini begitu penting untuk kembali ke diri sendiri apakah telah melakukan kesalahan atau tidak, agar meminta maaf kepada mereka. Begitu pula dengan Tuhan, sebagai makhluk ciptaan-Nya begitu penting introspeksi dan mengingat diri atas apa yang telah dilakukan dan kemudian bertobat agar tidak putus dari rahmat Allah.

#### f. Episode 16 “Meluruskan dan Memiliki Tujuan yang Baik Dalam Kehidupan”

Tabel. 13 Episode 16

Visual	Verbal
<p data-bbox="592 1319 772 1391">Episode 16 14.32 – 15.00</p>  	<p data-bbox="930 1319 1382 1960"><b>Sverkel:</b> Kau bisa mengambil kebunku. Olah tanahnya. Ciptakan kehidupan. Itu jauh lebih baik daripada mengayunkan pedang. Aku sudah tak bisa berdiri dan berjalan. Sebentar lagi aku akan mati. Ini kesempatan bagus bagimu untuk meluruskan hidup.</p>

## 1. Makna Denotasi

Makna konotasi yang terdapat pada scene diatas menampilkan Sverkel sedang berbaring di ranjang dan berbincang-bincang dengan Hebi yang sedang berpatroli untuk balas dendam karena rekan-rekannya dibunuh oleh seseorang. Sverkel terlihat sedang memberikan nasihat kepada Hebi yang masih terbawa amarah untuk membalas dendam.

## 2. Makna Konotasi

Makna konotasi yang terkandung pada scene melalui kalimat di atas mengatakan bahwa balas dendam bukan jalan yang terbaik untuk menyelesaikan masalah, Sverkel memberikan arah untuk kembali menjalankan kehidupan yang sebenarnya dan berhenti untuk melakukan kekerasan karena hal tersebut merupakan perbuatan yang sia-sia. Dalam hal ini dapat dikaitkan pada surah Al-Kahf ayat 103-104 sebagai berikut:

قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُمْ بِالْأَخْسَرِينَ أَعْمَالًا، الَّذِينَ ضَلَّ سَعِيَّهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ يَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ يُحْسِنُونَ صُنْعًا

**Artinya:** *“Katakanlah: Apakah akan Kami beritahukan kepadamu tentang orang-orang yang paling merugi perbuatannya?”, Yaitu orang-orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya.”*

Dalam hal ini, nilai-nilai pada scene di atas dapat diambil dan dikaitkan melalui ayat tersebut bahwa perbuatan yang dilakukannya yaitu balas dendam adalah perbuatan yang sia-sia dan merugi, perbuatan tersebut tidak ada keuntungan dan penyelesaian didalamnya. Maka dari itu Sverkel memberikan arahan untuk meluruskan kehidupan dengan berkebudun, artinya menjalankan kehidupan yang layak dan


bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain tanpa melibatkan kekerasan dan pertumpahan darah.

### 3. Mitos

Mitos yang berkaitan dengan pemaknaan di atas seringkali manusia ingin melakukan balas dendam karena tidak bisa mengatur emosionalnya dengan baik didalam dirinya sehingga dikuasai oleh perasaan daripada akalny. Padahal cara menyelesaikan masalah bukanlah satu-satunya dengan melampiaskan amarahnya lewat balas dendam. Maka dari itu pentingnya memahami dan mempelajari kecerdasan emosional untuk bisa menyeimbangkan perasaan dan akalny dalam kehidupan.

#### g. Episode 18 “Kekerasan Bukan Cara Utama Untuk Menyelesaikan Masalah”

**Tabel. 14 Episode 18**

Visual	Verbal
<p data-bbox="582 1303 762 1377">Episode 18 10.38 – 11.18</p>  <p data-bbox="523 1883 815 1906">Tak ada manusia yang bisa dilukai begitu saja.</p>	<p data-bbox="912 1303 1370 1778"><b>Thorfinn:</b> Kekerasan seharusnya menjadi pilihan terakhir. Tapi aku penasaran... pilihan yang terbaik itu... yang seperti apa? Apa yang seharusnya dicoba terlebih dahulu? Aku ingin mempelajari cara untuk mencari metode pertama itu. Tak ada manusia yang bisa dilukai begitu saja.</p>



## 1. Makna Denotasi

Makna denotasi yang terdapat pada scene di atas menggambarkan dua pemuda bernama Thorfinn dan Einar yang sedang diikat karena diduga mencoba untuk melarikan diri dari perkebunan. Lalu mereka sedang berbicara tentang balas dendam Hebi yang telah terbunuh rekan-rekannya.

## 2. Makna Konotasi

Makna konotasi yang terkandung dalam scene melalui kalimat di atas mengatakan untuk menyelesaikan masalah dengan mencari cara yang lebih baik, artinya penyelesaian suatu masalah tidak harus melibatkan kekerasan. Melainkan dengan memikirkan cara yang dapat dibicarakan terlebih dahulu, yaitu menimbang suatu penyelesaian tidak mengikuti nafsu semata, dengan begitu kita bisa mencari cara pertama yang lebih baik selain cara melakukan kekerasan. Sebagaimana yang termasuk dalam Hadis yang diriwayatkan oleh Muslim sebagai berikut:

عن عائشة رضي الله عنها قالت: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم :  
إِنَّ اللَّهَ رَفِيقٌ يُحِبُّ الرَّفْقَ فِي الْأَمْرِ كُلِّهِ، وَيُعْطِي عَلَى الرَّفْقِ مَا لَا  
يُعْطِي عَلَى الْعُنْفِ، وَمَا لَا يُعْطِي عَلَى مَا سِوَاهُ". رواه مسلم

**Artinya:** *Dari 'Aisyah Radhiyallahu 'anha Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya Allah itu lembut, Dia menyukai kelembutan. Dan Dia memberikan atas kelembutan apa yang tidak Dia berikan atas kekerasan, dan apa yang tidak Dia berikan atas sesuatu yang lainnya."*<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Al-Hafiz al-Imam Abi Daud Sulaiman bin al-Asy'ats as-Sajastaniy, *Sunan Abi Daud Juz 3*, (Daar al-Kutub al-Imiyah, Beirut-Libanon), 2011, hal 260


Hadis di atas mengatakan bahwa sesuatu hal segala urusan yang terbaik dan disukai oleh Allah adalah dengan cara baik dan lembut. Dalam hal ini salah satu bentuk cara yang terbaik untuk menghadapi masalah akan terselesaikan dengan baik pula, tanpa memerlukan kekerasan terlebih dahulu dan akan merugikan di antara dua belah pihak.

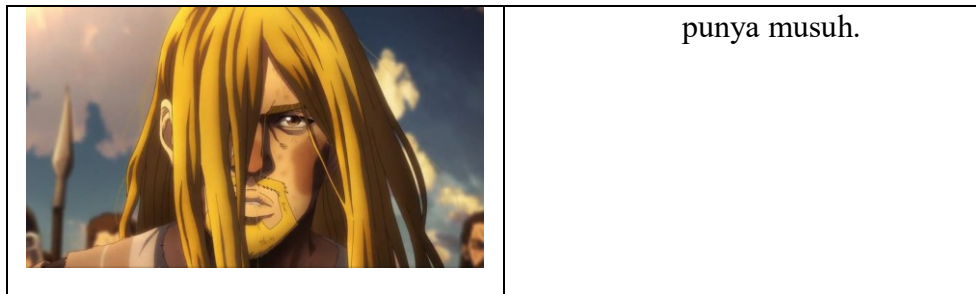
### 3. Mitos

Mitos yang dapat ditemukan pada scene di atas seringkali ketika menghadapi masalah masih banyak yang berujung melakukan kekerasan. Hal ini disebabkan seseorang telah dikuasai oleh emosional daripada berpikir terlebih dahulu. Padahal dengan menyelesaikan masalah dengan lembut menjadi cara yang terbaik untuk menghadapi masalah.

#### h. Episode 22 “Menolak Kejahatan Cara yang Baik”

Tabel. 15 Episode 22

Visual	Verbal
<p data-bbox="592 1379 772 1451">Episode 22 10.50 – 11.40</p> 	<p data-bbox="940 1379 1394 1993"><b>Thorfinn:</b> Kenapa kita harus saling memukul? Konyol sekali. Cuma Canute dan Ketil bermusuhan, kedua pemimpin bisa menyelesaikan semua ini dengan permainan hnefatafl (permainan catur Viking). Tak perlu mengumpulkan semua pria ini dan menumpahkan darah sebanyak ini. Kita baru bertemu hari ini. Kalian bukan musuhku. Aku tak</p>



### 1. Makna Denotasi

Makna denotasi yang terkandung pada scene di atas menggambarkan salah satu pasukan pelindung raja Canute telah bertarung dengan Thorfinn hingga babak belur, namun Thorfinn tidak ada sama sekali memberikan perlawanan kepadanya. Hal tersebut adalah syarat yang harus diterima agar bisa bernegosiasi damai secara tatap muka langsung dengan raja Canute.

### 2. Makna Konotasi

Makna Konotasi yang terkandung dalam scene pada kalimat di atas mengatakan Thorfinn tidak ingin adanya perkelahian yang merugikan dan sia-sia, cukup menerima pukulan saja agar bisa bertemu dengan Canute, sikap ini mencontohkan sebagai seorang yang tidak ingin memberikan pembalasan kekerasan dengan kekerasan, tidak ingin memiliki musuh dengan siapapun dan memilih untuk saling berdamai tanpa adanya pertarungan maupun pertumpahan darah. Hal tersebut dapat dihubungkan dengan surah Fussilat ayat 34 sebagai berikut.

وَلَا تَسْتَوِى الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ۚ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ  
وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ

**Artinya:** “Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, maka tiba-tiba

*orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia.”*

Ayat di atas dapat dipahami bahwa sebagai makhluk sosial yang memiliki perasaan dan akal untuk bersikap baik kepada orang yang memusuhi kita. Dalam hal ini agar senantiasa memiliki hubungan yang sehat dan positif didalam kehidupan. Namun tantangan ataupun syarat dari orang yang memusuhi kita harus penuh demi mencapai tujuan yang di inginkan tanpa ada perlawanan balik.

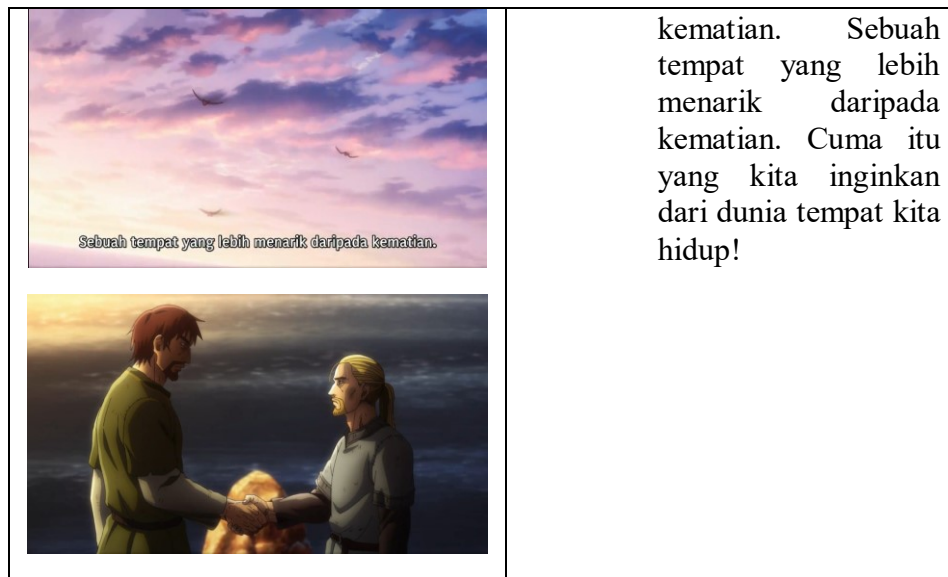
### 3. Mitos

Mitos yang terdapat pada scene di atas cenderung orang-orang banyak yang dikuasai oleh emosional daripada berpikir terlebih dahulu hingga memilih perlawanan. Hal ini memicu memperbesar masalah yang awalnya hanyalah masalah kecil. Ada juga orang yang tidak ingin memiliki musuh seringkali dikatakan dan dipandang lemah oleh orang lain, mereka menilai cenderung orang-orang seperti itu lebih memilih menghindari konflik agar tidak ingin terlibat dalam permasalahan.

#### i. Episode 23 “Perjuangan Untuk Mencari Arti Kedamaian Dalam Kehidupan”

**Tabel. 16 Episode 23**

Visual	Verbal
Episode 23 15.55 - 16.25	<b>Thorfinn:</b> Aku ingin dunia di mana aku bisa menyuruh orang lain untuk hidup. Sebuah dunia yang bisa kutunjukkan pada orang-orang yang tak bisa diselamatkan kecuali dengan



### 1. Makna Denotasi

Makna denotasi yang terkandung dalam scene di atas menggambarkan dua orang pemuda yang sedang berkunjung ke pemakaman temannya yang meninggal bernama Arnheid di bukit perkebunan Ketil untuk terakhir kalinya sebelum pergi meninggalkan jauh ke tempat tinggal Thorfinn dilahirkan.

### 2. Makna Konotasi

Makna konotasi yang terkandung dalam scene pada kalimat di atas mengatakan bahwa dalam kehidupan di dunia harus memiliki tekad yang kuat untuk bertahan hidup walaupun diberikan cobaan berat bahkan nyawa menjadi taruhannya. Dalam hal ini dapat dikaitkan bagi orang muslim bahwa sebagai orang yang mukmin memiliki tekad yang kuat untuk melakukan sesuatu yang bersabar dalam menghadapi cobaan oleh Allah, karena Allah menyukai orang mukmin yang kuat. Hal ini termasuk dalam hadis riwayat muslim sebagai berikut.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: **الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ وَفِي كُلِّ خَيْرٍ اِحْرَصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِزْ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ: لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَذَا لَكَانَ كَذَا وَكَذَا وَلَكِنْ قُلْ: قَدَرُ اللَّهِ وَمَا شَاءَ فَعَلَ فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ**

**Artinya:** "Dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda: 'Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah daripada mukmin yang lemah, dan pada masing-masing ada kebaikan. Bersungguh-sungguhlah terhadap apa yang bermanfaat bagimu, mohonlah pertolongan kepada Allah dan janganlah merasa lemah. Jika engkau tertimpa sesuatu, maka janganlah engkau berkata: 'Seandainya aku berbuat demikian, tentu akan terjadi demikian dan demikian.' Tetapi katakanlah: 'Ini sudah takdir Allah, dan apa yang Dia kehendaki, Dia lakukan.' Karena kata 'seandainya' membuka (pintu) perbuatan setan.'" (HR. Muslim no. 2664).<sup>32</sup>

Hadis di atas mengatakan bahwa Allah menyukai orang mukmin yang kuat daripada mukmin yang lemah, maksud kuat disini adalah mukmin yang tetap teguh menghadapi cobaan dan bersungguh-sungguh dalam melakukan hal yang baik dan bermanfaat bagi diri sendiri.

### 3. Mitos

Mitos yang dapat ditemukan ketika seseorang sedang atau telah melakukan sesuatu yang di inginkannya secara sungguh-sungguh

<sup>32</sup> Muhammad bin 'Allan as-Shiddiqy as-Syafi'iy al-Asy'ary al-Makky, *Dalil al-Falihin Li at-Thuruq Riyadh ad-Shalihin jilid 3*, (Daar al-Fikr, Beirut – Libanon), hal 240, t. Th.

seringkali melupakan Tuhannya. Padahal Allah lah satu-satunya yang mampu memberikan pertolongan kepada hamba-Nya dalam bentuk hal apapun yang kita lakukan agar proses yang dijalankan dapat teratasi. Dengan ini pentingnya sering mengingat kepada Allah ketika ingin melakukan sesuatu secara sungguh-sungguh demi tercapainya tujuan yang di inginkan, dan menghindari mengakui diri bahwa diri sendiri lah yang melakukan tanpa harus meminta pertolongan kepada Allah.